

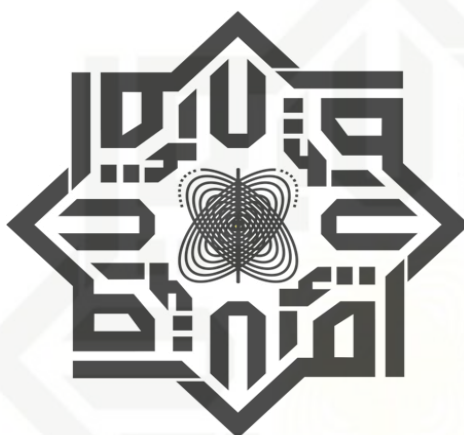


1. Hara Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hara Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMI DALAM NOVEL
DIA ADALAH KAKAKKU (BIDADARI-BIDADARI
SURGA) KARYA TERE LIYE**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

FITRIA HANDAYANI

NIM. 11711202608

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARI KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMI DALAM NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU (BIDADARI-BIDADARI SURGA) KARYA TERE LIYE

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

FITRIA HANDAYANI

NIM. 11711202608

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARI KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye*, yang ditulis oleh Fitria Handayani, Nim. 11711202608 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

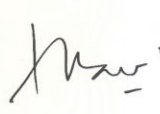
Pekanbaru, 17 Sya'ban 1442 H
31 Maret 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afida, M. Ag.
NIP.19660113199502001

Pembimbing


Dr. Mirawati, M. Ag.
NIP.197404042005011004

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye*, yang ditulis oleh Fitria Handayani, NIM. 11711202608, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Syawal 1442 H/7 Juni 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/A

Pekanbaru, 14 Dzulqa'dah 1442 H
25 Juni 2021 M

Mengesahkan,
sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.

Penguji II

Nurzena, M. Ag.

Penguji III

Dr. Kadar, M. Ag.

Penguji IV

Drs. Dardiri, MA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat serta salam kepada baginda Muhammad shallahu 'alaihi wasallam sang utusan Allah yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada penulis. Terutama untuk yang paling tersayang kedua orangtua, ayahanda almarhum Edward Abdul Aziz Hutabarat dan ibunda Meryessy.



Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A., Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M. Pd., Wakil Rektor II, dan Drs. H. Promadi, M. A, Ph. D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Alimuddin, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M. Pd., Wakil Dekan II, Dr. H. Nursalim, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dra. Afrida, M. Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. H. Adam Malik Indra, Lc., M. A., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staff yang telah memberikan pelayanan sejak penulis kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Idris, M. Ed., Penasehat Akademik (PA) yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Dr. Mirawati, M. Ag., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan tinggi ini.

8. Tere Liye (Darwis), Penulis novel *Dia adalah Kakakku* (Bidadari-Bidadari Surga), yang telah memberi ide secara tidak langsung kepada penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak tersebut dalam skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan ditinjau dari teknis maupun ilmiahnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga bantuan yang diberikan bapak, ibu, teman dan adik serta saudara/i kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah subhanahu wata'ala.

Pekanbaru, 31 Maret 2021

Penulis

Fitria Handayani
 NIM. 11711202608

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S At-Tahrim: 6)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Saya ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas anugerah, kekuatan, serta kesempatan yang telah Allah berikan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang yang paling berharga dan tersayang ibunda Meryessi dan ayahanda Alm. Edward Abdul Aziz Hutabarat.

Adinda Amanda Ramadani, Clara Marselia, dan Mario Mandala Putra Hutabarat, penyemangat hidup.

Ini semua tidak terlepas dari bantuan ayah, ibu, dan saudara kandung saya yang selalu memberikan dukungan, baik materi maupun non materi. Yang selalu hadir untuk mendoakan yang terbaik. Yang selalu hadir dalam memberikan pengorbanan.

Tulisan ini hanyalah sebagian kecil yang mungkin tidak sebanding dengan pengorbanan ayah, ibu, dan saudara saya. Namun, semoga dari karya ini dapat menjadi bakti dan memberikan kebahagiaan serta kebanggaan tersendiri untuk ayah, ibu, dan saudara saya.

Aamiin ya Allah

“Maha Suci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S Al-Mulk : 1)

ABSTRAK

Fitria Handayani, (2021): Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Objek material penelitian ini adalah novel karangan Tere Liye yang berjudul *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. Sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai pendidikan keluarga secara Islami yang terdapat di dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi atau tekstual. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan keluarga secara Islami dalam novel *Dia adalah Kakakku*, yaitu tujuan pendidikan keluarga, materi pendidikan keluarga, serta metode pendidikan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* memiliki nilai-nilai pendidikan keluarga secara Islami yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca muslim untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam keluarga.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Keluarga, dan Metode Pendidikan Keluarga



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau membuat karya tulis berdasarkan isi ini tanpa izin dari Kantor Riset dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Fitria Handayani, (2021): The Values of Islamic Family Education on *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* Novel Written by Tere Liye

This research aimed at knowing the values of family education on *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* novel written by Tere Liye. It was a library research with a qualitative descriptive approach. The research material object was a novel written by Tere Liye entitled *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. The formal object were the values of Islamic family education contained in the novel. Documentation was the technique of collecting data. The technique of analyzing data was content analysis or textual. Based on the analysis result, it was obtained some values of Islamic family education on *Dia adalah Kakakku* novel—family education goals, materials and methods. Therefore, it could be concluded that *Dia adalah Kakakku* novel contained the values of Islamic family education that could be exemplary for Muslim readers to implement educational activity in a family.

Keywords: Value, Family Education, Family Education Method



ملخص

فطريا هانداياني، (٢٠٢١): قيم تربية الأسرة الإسلامية في قصة هي أختي الكبيرة (حوريات الجنة) بقلم تيري لبي

هدف هذا البحث هو معرفة قيم تربية الأسرة الإسلامية في قصة هي أختي الكبيرة (حوريات الجنة) بقلم تيري لبي. هذا البحث هو بحث مكتبي يستخدم مدخلا وصفيا نوعيا. وموضوعه الماديقصة بقلم تيري لبي بعنوان هي أختي الكبيرة (حوريات الجنة). في حين أن موضوعها الرسمي قيم تربية الأسرة الإسلامية الواردة في هذه القصة. تقنية جمع البيانات هي باستخدام التوثيق. وتقنية تحليل البيانات هي باستخدام تحليل المحتوى أو التحليل النصي. بناءً على نتائج التحليل، وُجد بعض قيم تربية الأسرة الإسلامية في قصة هي أختي الكبيرة، وهي هدف تربية الأسرة، ومواد تربية الأسرة، وطرق تربية الأسرة. وبالتالي يمكن الاستنتاج أن قصة هي أختي الكبيرة لها قيم تربية الأسرة الإسلامية التي يمكن استخدامها كمثال للمسلمين للقيام بأنشطة تربية في الأسرة.

الكلمات الأساسية : القيم، تربية الأسرة، طرق تربية الأسرة

- Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PERSETUTUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Prinsip-Prinsip Dasar Nilai dalam Pendidikan Agama Islam	8
B. Pendidikan Keluarga	9
C. Penelitian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian.....	27
D. Sumber Data Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	29

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Untuk penyaluran haknya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Di dalam penyaluran ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Untuk penyaluran haknya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Tinjauan Novel <i>Dia adalah Kakakku</i>	31
	B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel <i>Dia Adalah Kakakku</i>	65
BAB V	PENUTUP	91
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran	93
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	98
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT PENULIS	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Hak cipta melindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Tabel 4.1 Identitas novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> karya Tere Liye	33
Tabel 4.2 Nilai pendidikan keluarga islami dalam novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> karya Tere Liye	65



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran 2 | Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal |
| Lampiran 3 | Pengesahan Perbaikan Proposal |
| Lampiran 4 | Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi |
| Lampiran 4 | Dokumentasi Novel |
| Lampiran 5 | Sampul Depan Novel Dia Adalah Kakakku |
| Lampiran 6 | Sampul Belakang Novel Dia Adalah Kakakku |
| Lampiran 7 | Daftar Isi Novel Dia Adalah Kakakku |
| Lampiran 8 | Kutipan Halaman Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dalam arti luas dapat diartikan suatu unit kehidupan sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan. Sedangkan, pengertian keluarga dalam arti sempit yaitu yang berkaitan dengan hasil perkawinan yang sah dalam lingkup hubungan suami istri beserta anak-anaknya.¹

Dasar pembentukan karakter manusia sejatinya dimulai dari keluarga sebagai orang-orang yang terdekat dan kerap bersama dan menjadi sumber pengetahuan dalam proses tumbuh kembangnya. Sumber pengetahuan anak dari keluarga didapatkan dari apa yang anak perhatikan mengenai perilaku dan didengarkan dari bahasa keluarganya.² Hal ini menunjukkan bahwa pelaku utama dan pertama dalam pendidikan terhadap seseorang adalah keluarganya.

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.³

Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pendidikan keluarga, terdapat banyak seminar, kajian, dan buku-buku *parenting* yang bisa diikuti dan dibaca oleh para keluarga, khususnya orang tua. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan keluarga atau konsep pola asuh

¹ Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC), hlm. 1-2.

² Syamsunardi, 2019, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), hlm. 39.

³ Nur Ahid, 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Mili UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada masyarakat. Harapannya adalah agar setiap pelaku pendidikan, khususnya dalam sebuah keluarga dapat menerapkan ilmu tersebut dan ikut serta membangun sebuah generasi penerus yang berakarakter dan berakhlakul karimah.

Salah satu cara yang ditempuh untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat adalah melalui sebuah karya sastra. Beberapa ahli juga mengakui bahwa pengajaran atau pengkajian sastra memiliki kontribusi terhadap pendidikan. Menurut Widarmanto, salah satu komponen pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan watak adalah pengajaran sastra. Karena tujuan dari pengajaran sastra adalah memperkaya pengalaman peserta didik dan menjadikannya lebih tanggap terhadap kejadian-kejadian manusiawi, pengenalan dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik secara individual maupun sosial.⁴

Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *shastra* yang berarti mengajar, memberi petunjuk, atau mengarahkan. Sedangkan secara harfiah, sastra bermakna huruf, tulisan, atau karangan. Mursal Esten mengartikan sastra atau kesusastraan sebagai sebuah pengungkapan kehidupan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia termasuk masyarakat melalui bahasa medium dan punya dampak positif untuk kehidupan manusia.⁵

Berdasarkan bentuknya, karya sastra terbagi dalam beberapa macam:

- a) Prosa, merupakan bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang serta tidak terikat aturan-aturan seperti halnya puisi.

⁴ Muttafaqur Rohmah, 2017, *Pembelajaran Sastra Berbasis Industri Kreatif*, Jurnal Pena Indonesia, Vol. 3, No. 1.

⁵ Kusinwati, 2009, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, (Semarang: Alprin), hlm. 2-3.



- b) Puisi, yaitu bentuk sastra yang disajikan menggunakan bahasa yang singkat, padat, serta indah.
- c) Prosa liris, yaitu bentuk sastra yang disajikan seperti puisi, namun menggunakan bahasa yang bebas terurai seperti prosa.
- d) Drama, adalah bentuk sastra yang digambarkan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta terdapat dialog atau monolog di dalamnya.⁶

Salah satu karya sastra yang tergolong ke dalam prosa adalah novel.

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁷

Pada umumnya, novel berisi rangkaian kisah kehidupan atau kejadian yang banyak mengandung nilai. Pengarangnya tentu memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan atau diutarakan kepada para pembacanya. Pesan-pesan tersebut memiliki esensi nilai-nilai yang dapat berguna dan diterapkan dalam kehidupan manusia.

Melalui tokoh-tokoh dan berbagai rangkaian peristiwa, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang diamanatkan. Pengarang berusaha agar pembaca dapat memperoleh nilai-nilai dan bisa merefleksikannya dalam kehidupan.⁸

Salah satu novel yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan adalah novel karangan Tere Liye yang berjudul “Dia adalah Kakakku”. Novel ini sebelumnya berjudul “Bidadari-Bidadari Surga” yang telah berhasil difilmkan. Dalam novel ini terdapat begitu banyak hikmah dan nilai yang dapat dipetik.

⁶ *Ibid*, hlm. 4.

⁷ KBBI Online.

⁸ M. Zainul Arifin, 2019, *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter*, Jurnal Literasi, Vol. 3, No. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, kisah kekeluargaannya juga sangat dalam dan menyentuh. Di dalamnya, dikisahkan kehidupan sebuah keluarga yang terdiri atas ibu dan lima orang anaknya. Emosional, ekonomi, dan kehidupan sosial bermasyarakat diracik sedemikian rupa menjadi sebuah karya yang penuh keunikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjadikannya sebuah penelitian dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMIS DALAM NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU (BIDADARI-BIDADARI SURGA) KARYA TERE LIYE”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan keluarga islami?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye?
3. Apa saja keunggulan pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan keluarga islami.
2. Nilai-nilai pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keunggulan pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan dan kajian mengenai nilai pendidikan keluarga islami yang terkandung dalam karya sastra berbentuk novel.
- b) Sebagai salah satu referensi dalam dunia pendidikan agar dapat memberikan bahan pustaka mengenai kajian pendidikan keluarga islami melalui karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk menyelesaikan tugas akhir jenjang Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus memperoleh gelar S.Pd. jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi para pembaca mengenai pendidikan keluarga. Sehingga, mampu mengambil serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan keluarga yang ada dalam novel tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka atau *library research*, karena semua data dan bahan diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki relevansi dengan objek penelitian. Objek material dalam penelitian ini adalah sebuah novel karangan Tere Liye yang berjudul *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. Sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai pendidikan keluarga islami yang terdapat di dalam novel tersebut.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada analisis unsur intrinsik novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. Hal ini difungsikan untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk dalam novel. Unsur intrinsik yang akan diteliti peneliti meliputi: tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, dan latar pada novel. Hal ini dikarenakan aspek tersebut dinilai mendukung untuk meneliti nilai-nilai pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. Kemudian peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan pengertian istilah-istilah berikut:

1. Nilai adalah sifat atau kualitas dari suatu hal yang memiliki guna dan manfaat untuk kehidupan manusia baik jasmani dan rohani.⁹ Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal bernilai guna yang berhubungan dengan pendidikan keluarga Islami.

⁹ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, 2006, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 233.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan keluarga bermakna usaha sadar melalui bimbingan jasmani dan rohani dengan tujuan menjadikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga di sini dapat bermakna keluarga kecil, yaitu terdiri atas suami, istri, dan anak-anak mereka.¹⁰ Pengertian keluarga menurut Tholhah Hasan di mana keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga di antara mereka terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan menyerahkan diri.¹¹ Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Novel *Dia adalah Kakakku* merupakan sebuah novel karangan Tere Liye atau bernama asli Darwis yang dilahirkan pada 21 Mei 1979.¹² Novel ini memiliki judul lama “Bidadari-Bidadari Surga” dan telah difilmkan dengan judul tersebut.

¹⁰ Idi Warsah, 2020, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang, Tunas Gemilang Press), hlm. 10.

¹¹ Saiful Falah, 2014, *Parents Power Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika), hlm. XXII.

¹² Devi Yenhariza, dkk., 2012, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*, Vol. 1, No. 1.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prinsip-Prinsip Dasar Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai menurut KBBI dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai dapat bermakna sebagai sifat atau kualitas dari suatu hal yang memiliki guna dan manfaat untuk kehidupan manusia baik jasmani dan rohani. Nilai tersebut dapat manusia gunakan sebagai landasan, dasar, alasan, ataupun dorongan dalam bersikap, berbuat, bertingkah laku, baik disadari atau tidak.¹⁴

Ada tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dari nilai:

1. Nilai berkaitan dengan subjek. Hal ini dikarenakan nilai lahir dari subjek yang menjadi realitas.
2. Nilai teraplikasi dalam tindakan praktis atau aktivitas.
3. Nilai-nilai bersifat subjektif karena penilaiannya berhubungan dengan sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek.¹⁵

Jadi, nilai-nilai dapat didefinisikan sebagai hal yang menunjukkan kualitas mengenai sesuatu, di mana ia dapat memberikan kemaslahatan untuk kehidupan manusia jika digunakan sebagai dasar atau dorongan dalam bertindak dan bersikap.

¹³ KBBI online.

¹⁴ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Loc. Cit.*

¹⁵ Adel Imelda Firmayanti, 2015, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 6, hlm. 210.



B. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan keluarga terdiri atas dua kata, yaitu: pendidikan dan keluarga. Terdapat beberapa istilah dalam Islam yang merujuk pada arti pendidikan, yaitu: *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. *Tarbiyah* berasal dari kata *raba*, *yarbu*, yang bermakna “bertambah dan tumbuh”. Dari kata tersebut, *tarbiyah* dapat diartikan sebagai aktivitas menumbuhkan, mengembangkan, serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik.¹⁶ *Tarbiyah* bermakna aktivitas manusia yang menumbuhkembangkan sesuatu secara bertahap hingga pada terminal yang lengkap/sempurna.¹⁷

Kata *ta'dib* berasal dari kata *adaba*. *Ta'dib* lebih berkonotasi pada proses pembinaan mental yang berkaitan erat pula pada persoalan moral dan etika.

Sedangkan kata *ta'lim* berasal dari kata *'alima* yang artinya mengetahui. Maka kata *Ta'lim* dapat bermakna proses transfer ilmu pengetahuan, sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.¹⁸

Jika melihat UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁶ Kadar M. Yusuf, 2017, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: AMZAH), hlm. 63.

¹⁷ Muhmidayeli, 2014, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 41.

¹⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah inti terkecil dari masyarakat yang mempunyai beberapa anggota, yaitu ayah, ibu, dan anak. Dalam cakupan yang lebih luas, keluarga dapat bermakna orang-orang yang memiliki pertalian darah.²⁰

Menurut Mufidah, keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun*, bisa juga menggunakan kata *ali* dan *asyir*. Asal kata *ahlun* adalah *ahila* yang bermakna suka, senang, atau ramah. Ada pula yang berpendapat bahwa kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang bermakna menikah. Secara luas, *ahlun* merupakan sekelompok orang yang disatukan oleh hubungan-hubungan tertentu, seperti hubungan darah, agama, pekerjaan, rumah, atau bahkan negara.²¹

Keluarga merupakan suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya. Keluarga terbentuk atas satuan terbatas, yakni dua individu yang berbeda jenis dan melakukan perkawinan. Selanjutnya, anggota keluarga semakin banyak dengan kelahiran anak-anak dari hasil hubungan tersebut.

Secara umum, terdapat tiga bentuk keluarga, yakni: keluarga inti, keluarga besar, dan keluarga poligamous. Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Sedangkan keluarga besar adalah

¹⁹ Undang-Undang No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Jubilee Enterprise, 2010, *Membuat Silsilah Keluarga dengan Family Tree Builder*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 3.

²¹ Yusron Maduki, 2020, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikatan keluarga dalam satu keturunan, kakek, nenek, ipar, paman, dll. Dan pengertian dari keluarga poligamous adalah beberapa keluarga inti yang dipimpin oleh satu kepala keluarga.²²

Pengertian keluarga menurut Tholhah Hasan di mana keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga di antara mereka terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan menyerahkan diri.²³ Keluarga adalah bagian dari tiga institusi pendidikan selain sekolah dan masyarakat. Dalam sebuah keluarga, anak akan belajar lebih perihal norma dan juga nilai. Jika dibandingkan sekolah atau masyarakat, sesungguhnya posisi keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan lebih esensial. Hal ini dilandasi karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.²⁴

3. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga menurut Mansur bermakna proses pemberian positif bagi tumbuh kembang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.²⁵ Dalam pandangan Islam, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua untuk dapat mengarahkan anak-anaknya pada kehidupan dan tingkah laku yang baik (akhlakul karimah).²⁶

²² Trishi Andayani, dkk., 2020, *Pengantar Sosiologi*, (Yayasan Kita Menulis), hlm. 284.

²³ Saiful Falah, *Loc. Cit.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 242.

²⁵ M. Syahrani Jailani, 2014, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 248.

²⁶ Hasil Aida Nasution dan Khairat Manurung, 2019, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), hlm. 140.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar dan upaya dari orang tua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan, membentuk kepribadia, serta membekali pengetahuan kepada anak.²⁷

Pendidikan keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dalam pasal 27 UU Sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.²⁸

Mollenhaur membagi tiga fungsi keluarga dalam pendidikan, yaitu: *pertama*, fungsi kuantitatif yang bukan hanya menyediakan kebutuhan fisik, namun juga melakukan pembentukan prilaku dasar atau mampu memfasilitasi anak dengan adanya dasar-dasar kebaikan.

Kedua, fungsi selektif yang bermakna mengambil peran sebagai pengawas terhadap diri anak, apa yang dilakukannya, serta informasi yang masuk padanya. Dan *ketiga*, fungsi pedagogis yang bermakna mewariskan nilai-nilai dan norma-norma.²⁹

Keluarga menempati kedudukan terpenting di antara semua lembaga pendidikan yang tersedia. Lembaga pendidikan apapun tidak akan mampu menggantikan posisi keluarga dalam pendidikan anak, meskipun teknologi dan tatanan masyarakat telah berkembang dengan pesatnya. Keberadaan keluarga, khususnya pada tahun-tahun pertama pertumbuhan dan

²⁷ Mustoifah, dkk., 2018, *Studi Al-Qur'an: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif), hlm. 328.

²⁸ UU No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁹ M. Syahrani Jailani, *Op.Cit.* hlm. 249.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan anak sangat menentukan gambaran bagaimana proses selanjutnya yang akan dihadapi oleh anak.³⁰

4. Karakteristik Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga lebih bersifat pembiasaan, spontanitas, unik, dan mengesankan. Pendidikan ini merupakan pendidikan organik, artinya materi pendidikannya berdasarkan pengalaman kehidupan, media dan metodenya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap keluarga, serta bisa dilakukan 24 jam.

Substansi pendidikan keluarga berisi nilai-nilai yang berhubungan dengan fungsi dasar dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak, pemberian tugas, nilai spiritual atau ibadah, tanggung jawab, hemat, nilai akhlak, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pendidikan dalam keluarga juga lebih baik jika terdapat kemampuan bahasa, peranan dasar, harapan-harapan, cara bereaksi, struktur hubungan, identitas, dan lain sebagainya.³¹

Kenyataan atau realita telah menampakkan bahwa dekadensi moral saat ini terus saja menimpa remaja, khususnya generasi penerus bangsa Indonesia. Tentu saja, sekolah bukanlah satu-satunya wadah pendidikan yang dapat dipersalahkan atau bertanggung jawab sepenuhnya. Seharusnya juga ada peran keluarga dan masyarakat, sesuai dengan teori dari Zakiyah Darajat yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal ini mengimplikasikan

³⁰ Imas Kurniasih, 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw.*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa), hlm. 77.

³¹ Saifudin Aziz, 2015, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 20-21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula bahwa keluarga dan masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap kemerosotan karakter yang dewasa ini terjadi pada anak bangsa.

Ketika mendidik anak, setiap orang tua/keluarga menggunakan gaya ataupun pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Baumrid, terdapat tiga tipe pola asuh dan mendidik anak; otoriter, permisif, dan otoritatif.

Namun, tidak semua orang tua atau keluarga mengetahui hal tersebut. Sehingga beberapa pelaku pendidikan dalam sebuah keluarga cenderung menggunakan pola seperti yang ia alami di masa lalu. Yang dikhawatirkan adalah, jika cara mendidik/pola asuh yang diwarisi adalah cara/pola mendidik yang tidak tepat bahkan menghancurkan.³²

Terlebih, saat ini peran pendidik yang harusnya dilakukan juga oleh orang tua dilimpahkan penuh kepada para pendidik formal atau guru. Hal ini berkaitan dengan tuntutan zaman di mana orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Minimnya waktu dan ilmu pendidikan serta pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga atau orang tua menjadi alasan mengapa mereka menyerahkan pendidikan anaknya kepada pendidikan formal semata.³³

Islam juga banyak mengajarkan tentang rambu-rambu dalam mengasuh dan mendidik anak dalam sebuah keluarga, seperti melalui keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, dan juga berlaku adil terhadap semua anaknya. Diriwayatkan oleh Thabrani bahwa Rasulullah bersabda:

³² Laurensia Masri dan Sani Susanti, 2019, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Degradasi Karakter Anak di Era Revolusi 4.0*, Vol. 3, No. 3.

³³ Helmiawati, 2016, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm. 50.

سَاوُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي الْعَطِيَّةِ

Artinya: “Samakanlah oleh kalian dalam memberi kepada anak-anak kalian.”

Jika para pendidik menghendaki anak-anak mereka selamat dari gangguan kejiwaan, rasa rendah diri, penyakit hati seperti iri dan dengki, kerusakan hati nurani maka harus senantiasa berlaku adil (tidak pilih kasih) dalam mendidik mereka.³⁴

5. Tujuan Pendidikan Keluarga

Allah telah memberikan perintah untuk setiap keluarga, khususnya para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka serta bertanggung jawab atas pendidikannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam surah At-Taghabun ayat 14, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

³⁴ Abdullah Nashih ‘Ulwan, 2012, *Pendidikan Anak dalam Islam (Terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*, (Surakarta: Insan Kamil), hlm. 262-264.





Artinya:

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Allah memperingatkan kepada setiap kepala keluarga bahwa istri dan anaknya pun dapat menjadi musuh disebabkan kedurhakaan mereka. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan terkait surat at-Taghabun di atas bahwa, Allah telah memberitakan tentang istri dan anak bahwa sebagian dari mereka adalah musuh. Dalam arti melalaikan pasangan atau orang tuanya dari amal salih.³⁵

Maksud ayat di atas yaitu Allah memperingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk memenuhi tanggung jawab dan hak-hak dalam mendidik istri dan anak-anaknya dan semua anggota keluarganya, mendidik mereka dengan lemah lembut tanpa harus adanya kekerasan.

Selain itu, Rasulullah juga bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)”

³⁵ Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, 2000, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 722-723.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari pendidikan keluarga adalah:

a. Memelihara Keluarga dari Api Neraka

Hal ini berdasarkan surah At-Tahrim ayat 6 yang telah disebutkan sebelumnya.³⁶ Setiap keluarga, khususnya orang tua memiliki kewajiban untuk menghindarkan anggota keluarganya dari azab neraka. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan keimanan yang kokoh kepada setiap anggota keluarga. Ketika iman mereka kokoh, mereka akan mengerjakan segala perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.

b. Beribadah kepada Allah

Selain tujuan pendidikan, tujuan penciptaan manusia memang adalah untuk beribadah kepada Allah, menjadi hamba Allah semata. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Adz-Dzariyat (51): 56 yang artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”³⁷

c. Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti yang juga ditunjukkan dalam surah Luqman(31): 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang senantiasa bersyukur pada Allah; tidak menyekutukan Allah; berbuat baik pada orang tua; mendirikan

³⁶ Helmiawati, *Op.Cit*, hlm. 51.

³⁷ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

shalat atau ibadah; tidak sombong; sederhana dalam berjalan; dan lunakkan suara.

d. Membentuk Anak agar Kuat secara Individu, Sosial, dan Profesional

Kuat secara individu artinya tumbuhnya kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Kuat secara sosial berarti individu mampu berinteraksi dan hadir dalam kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan kuat secara professional memiliki arti individu mampu hidup secara mandiri dan menggunakan kemampuan serta keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁸

6. Materi Pendidikan Keluarga

Landasan atau asas materi pendidikan yang diberikan pada individu (anak) sebaiknya berdasarkan pada asas agama, ras, falsafah, asas psikologi, dan asas sosial. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga islami tentunya harus berlandaskan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Pendidikan yang berasaskan agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kokoh sehingga dapat membedakan mana perintah mana larangan, mana yang baik dan mana yang buruk.³⁹

Materi yang dijabarkan oleh Ibnu Sina dilandasi oleh tingkat perkembangan umur:

- a) Umur 3-5 tahun diberikan pelajaran olahraga, budi pekerti, kebersihan, dan kesenian. Hal ini diperlukan guna merangsang pertumbuhan badan dan kesehatannya di masa-masa pertumbuhan. Pengajaran budi pekerti

³⁸ Helmiawati, *Loc.Cit.*

³⁹ *Ibid.*, hlm. 53.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk menanamkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran kebersihan untuk membiasakan cinta kebersihan dan kesenian berguna untuk merangsang ketajaman perasaan.

- b) Umur 6-14 tahun diberikan materi membaca dan menghafal Al-Qur'an, ilmu agama, syair, juga olahraga. Hal ini diperlukan untuk mendukung pelaksanaan ibadah yang memerlukan bacaan-bacaan ayat suci Al-Qur'an seperti shalat. Juga mendukung untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam seperti fiqh, tafsir, bahasa Arab, dan lain-lain.
- c) Umur 14 tahun ke atas diberikan pelajaran yang cukup banyak. Hal ini disesuaikan dengan minat dan keahlian anak tersebut. Baik ilmu yang bersifat teoretis seperti ilmu biologi, kedokteran, kimia, fisika, matematika, maupun ilmu ketuhanan. Meskipun ilmu yang bersifat praktis seperti ilmu akhlak, keterampilan menenun, tata kelola keuangan, dan lain sebagainya.⁴⁰

7. Metode Pendidikan Keluarga

a) Metode Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.⁴¹ Keteladanan atau peneladanan adalah memberikan contoh yang bagus sehingga dapat ditiru oleh orang yang melihatnya. Seseorang yang menjadi teladan harus melakukan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 55.

⁴¹ KBB Online.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku, perbuatan, maupun sifat yang dicontohkan, tidak bisa jika hanya mmenyampaikan lewat lisan atau tulisan.⁴²

Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan metode yang berpengaruh besar pada anak. Anak akan melihat, mendengar dan bersosialisasi pertama kali dengan keluarga atau orang tuanya. Artinya, segala perkataan dan perbuatan orang tua akan masuk ke memori anak dan anak akan mencontohnya.⁴³

b) Metode Pembiasaan

Dalam bahasa Arab, metode pembiasaan disebut dengan *al- 'adah*. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan tentang sesuatu hal. Metode ini sangat efektif untuk membentuk sikap dan nilai, terutama karakter anak. Al-Ghazali juga pernah menyinggung tentang metode ini yang disebut dengan *riyadhah* dan *mujahadah*. *Riyadhah* adalah pembiasaan dengan jalan latihan, dan *mujahadah* adalah pembiasaan dengan jalan ketekunan.⁴⁴

Dalam ilmu psikologi, kebiasaan yang dikerjakan secara konsisten selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau prilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam sebuah keluarga akan menjadi sebuah kebiasaan pula bagi anak.⁴⁵

⁴² Saiful Salah, *Op. Cit*, hlm. 245.

⁴³ Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 60.

⁴⁴ Yanuar Arifin, 2018, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD), hlm. 158.

⁴⁵ Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Metode Pembinaan

Metode pembinaan lebih terfokus pada pengutamaan arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak didik. Melalui penerapan metode ini, pemahaman dan kesadaran anak akan tumbuh dalam dirinya dan berperilaku sesuai pembinaan yang telah dilakukan.⁴⁶

Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak adalah pembinaan akidah, ibadah, akhlak, sosial, kejiwaan atau emosi, kesehatan jasmani, intelektual, dan pembinaan etika seksual.⁴⁷

d) Metode Kisah

Begitu banyak hal yang positif dari penerapan metode kisah yang disajikan dengan cara yang menarik. Di antaranya adalah:

- 1) Anak akan memiliki wawasan mengenai sejarah.
- 2) Wawasannya akan bertambah dan merangsangnya untuk berpikir, menghubungkan, dan bertanya.
- 3) Orang tua atau keluarga dapat sekaligus memberikan petuah atau nasihat berdasarkan hikmah dari kisah yang diceritakan.
- 4) Menambah ikatan emosional antara orang tua dan anak.
- 5) Dapat menjadi jembatan komunikasi yang baik untuk orang tua yang sibuk berkerja.
- 6) Kisah yang disampaikan dapat menginspirasi dan memotivasi anak.

⁴⁶ Nur Solikhin, 2018, *Rumahku: Madrasahku*, (Yogyakarta: Laksana), hlm. 46.

⁴⁷ Helmiawati, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Metode Dialog

Dialog memiliki arti percakapan antara dua orang atau lebih.⁴⁸

Dialog sangat diperlukan untuk membangun pemahaman dan sikap saling pengertian serta saling menghargai perbedaan. Karena setiap manusia memiliki bakat, minat, kebutuhan, mimpi, persepsi, dan cara yang berpikir. Tidak terkecuali antara orang tua (keluarga) dan anak. Meskipun memiliki ikatan darah, belum tentu sama sepenuhnya.

Manfaat metode dialog dalam sebuah keluarga antara lain:

- 1) Saling mengerti dan memahami tentang perasaan dan pemikiran yang berbeda antara orang tua (keluarga) dan anak.
- 2) Menghindari perselisihan.
- 3) Menambah wawasan dan pemahaman.
- 4) Menyadari pemahaman-pemahaman yang keliru secara logis kemudian menemukan kebenaran.
- 5) Menambah ikatan emosional.

f) Metode *Reward and Punishment*

Anak adalah seorang manusia yang sedang berproses menuju kedewasaan. Dalam proses tersebut, seringkali mereka melakukan kesalahan. Sebagai orang tua atau keluarga, kesalahan yang dilakukan oleh anak tersebut tidak boleh dibiarkan. Orang tua (keluarga) harus tanggap agar kesalahan tersebut tidak menjadi bumerang.⁴⁹

⁴⁸ KBBI Online.

⁴⁹ Saiful Salah, *Op. Cit.*, hlm. 265.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Orang tua atau keluarga sebagai pendidik haru memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. Setiap perbuatan ada akibatnya, perbuatan baik akan mendapat hukuman dan perbuatan baik akan mendapat penghargaan atau hadiah. Anak harus terus dimotivasi untuk senantiasa melakukan perbuatan yang positif dan mencegahnya dari melakukan perbuatan negatif. Meski tidak tertutup kemungkinan bahwa anak akan melakukan hal yang negative, namun setidaknya dapat diminimalisir.

Secara teknis, ada tiga tahapan dalam menghukum anak. Mulai dari yang ringan sampai yang berat, tergantung kesalahan dan frekuensinya. Hukuman ringan dapat berupa didiamkan atau dikucilkan. Hal ini bertujuan agar anak merenungi kesalahannya lalu berubah untuk menjadi lebih baik.⁵⁰

g) Metode Internalisasi

Metode internalisasi memberikan saran tentang cara mendidik anak agar taat beragama. Dalam melaksanakan metode ini ada tiga tahapan; *learning to know, learning to do, learning to be*.⁵¹

1) *Learning to know*

Pendidik atau orang tua mengupayakan agar anak mengetahui atau memahami suatu konsep. Konsep di sini dapat berupa definisi atau teori. dalam kehidupan sehari-hari, hal yang paling lumrah adalah anak mengetahui arti dari benda-benda di sekitarnya. Atau dalam Islam,

⁵⁰ Helmiawati, *Op.Cit*, hlm. 66.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

anak harus diajarkan mengenai arti, syarat, dan rukun sholat, agar ia terbiasa sejak dini untuk mengerjakan ibadah sholat.

2) *Learning to do*

Dalam tahap kedua ini, anak dilatih untuk melakukan sesuatu, bukan hanya mengetahui tentang suatu konsep. Misalnya, setelah anak mengetahui definisi, syarat, dan rukun sholat, kemudian anak diajak untuk melakukan atau mempraktekkan sholat tersebut..

3) *Learning to be*

Lalu pada tahapan terakhir, anak dapat menjadikan sholat sebagai kebutuhan dalam hidupnya. Artinya, anak tidak ingin meninggalkan sholat tersebut. Karena sholat tersebut telah melekat dan menyatu dengan pribadinya.

C. Penelitian yang Relevan

1. Susiah, Mahasiswi dari Universitas Mataram melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter di SMA”. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga nilai pendidikan, yaitu: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Kaitan nilai-nilai tersebut dengan pendidikan karakter di SMA, adalah: (1) Nilai pendidikan religius memiliki kaitan dengan karakter religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan. (2) Nilai pendidikan moral memiliki kaitan dengan karakter tanggung jawab. (3) Nilai pendidikan sosial memiliki kaitan dengan karakter kerja keras.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan judul peneliti dengan judul milik Susiah di atas adalah sama-sama meneliti novel *Bidadari-Bidadari Surga* yang merupakan judul lama dari novel *Dia adalah Kakakku*. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan. Perbedaannya adalah peneliti akan lebih spesifik untuk mengkaji nilai pendidikan keluarga di dalam novel tersebut, bukan meneliti nilai pendidikan secara umum sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Susiah.

2. Tri Agustina Nurhidayati, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye”. Penelitian ini menemukan tiga macam nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, yaitu: nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah atau syari’ah, dan nilai pendidikan akhlak.

Perbedaan antara judul milik Tri Agustina Nurhidayati dan judul peneliti adalah penelitian di atas terfokus pada pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam yang menyangkut keimanan, ibadah, dan akhlak. Sedangkan peneliti lebih spesifik mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan keluarga secara keseluruhan, termasuk pola asuh yang terdapat di dalam novel tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye” adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menulis serta mengolah bahan penelitian. Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari penelitian pustaka yaitu;

- (1) peneliti langsung berhadapan dengan teks atau angka, bukan dengan fenomena langsung/lapangan,
- (2) data pustaka bersifat siap pakai. Peneliti tidak perlu kemana-mana, hanya langsung berhadapan dengan bahan dan sumber yang sudah tersedia,
- (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder yang merupakan sumber dari tangan kedua,
- (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, merupakan suatu penelitian yang pengumpulan datanya pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan

⁵² Mestika Zed, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 4-5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

statistik, tetapi menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.⁵³

Penelitian ini disajikan menggunakan metode deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Novel *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)* karya Tere Liye.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Desember hingga Maret 2021 dengan menggunakan beberapa sumber seperti data primer, sekunder dan analisis serta perinterpretasian.

C. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah novel karangan Tere Liye yang berjudul *Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga)*. Sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat di dalam novel tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), hlm. 8-9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hikmah Ilmiah UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah referensi yang relevan, berupa buku dan jurnal. Berikut beberapa sumber data sekunder yang peneliti gunakan:

- a. Buku Abdullah Nashih 'Ulwan dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam (Terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam)* yang diterbitkan di Surakarta: Insan Kamil pada tahun 2012.
- b. Buku Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan) yang ditulis oleh Kadar M. Yusuf (Jakarta: AMZAH, 2017).
- c. Buku Pendidikan Keluarga yang ditulis oleh Helmawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- d. Buku M. Syahrani Jailani yang berjudul *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* diterbitkan pada tahun 2014 (Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 8, No. 2.)
- e. Buku Safrudin Aziz yang berjudul *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* yang diterbitkan tahun 2015 (Yogyakarta: Gava Media)
- f. Dan lain-lain.



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan berbagai dokumen berupa buku-buku dan jurnal atau kepustakaan yang relevan untuk menunjang penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan keluarga islami dalam novel *Dia adalah Kakkaku* karya Tere Liye.

Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Peneliti membaca novel *Dia adalah Kakakku* secara komprehensif dan kritis.
2. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi dialog atau paragraph yang menunjukkan Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga secara Islami.
3. Peneliti mengklasifikasikan Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga secara Islami yang ditemukan dalam novel *Dia adalah Kakakku* berdasarkan teori yang dipakai.
4. Peneliti menjabarkan pembahasan terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga secara Islami yang telah ditemukan di dalam novel dengan teori pendukung dari sumber data sekunder dan data relevan lainnya.
5. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi atau tekstual. Metode ini digunakan untuk menghimpun muatan sebuah teks berupa



kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Determine Objectives* (Menentukan objek)
2. *Define terms* (Penegasan istilah)
3. *Specify the unit of analysis* (Menetapkan satuan analisis)
4. *Locate relevant data* (Memberikan data yang relevan)
5. *Develop a rationale* (Mengembangkan pemikiran)
6. *Develop a sampling plan* (Memberikan contoh)
7. *Formulate coding categories* (Memberikan kode)
8. *Check reliability and validity* (Memberikan reliabilitas dan validasi)
9. *Analyze data* (Analisis data).⁵⁴

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Amri Darwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Pekanbaru: Suska Press), hlm. 197.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tema dalam novel *Dia adalah Kakakku* adalah kekeluargaan. Dan ada beberapa tema minor yaitu percintaan, perjuangan, dan sains. Sedangkan tokoh utamanya adalah Mamak Lainuri, Laisa, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Untuk tokoh tambahan ada Wak Burhan, Cie Hui, Goughsky, Kolega Riset Dalimunte, Intan, Delima, dan Juwita.

Alur yang dipakai dalam novel *Dia adalah Kakakku* adalah maju mundur serta memiliki beragam latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat yang dipakai dalam novel tersebut ada pesawat, kereta api, perkebunan strawberry, gunung, hutan, sungai, balai kampung, dan rumah.

Sedangkan latar waktu yang terdapat dalam novel tersebut adalah pagi hari, malam hari, dan siang hari. Untuk latar suasana dalam novel ada senang, sedih, mencekam, dan romantis.

Selain menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Dia adalah Kakakku*, peneliti juga menganalisis nilai pendidikan keluarga secara Islami. Yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Keluarga

a) Menjadikan anak taat beribadah pada Allah

Hal ini terlihat jelas dalam novel bahwa sosok Mamak selalu memerintahkan anak-anaknya untuk menegakkan sholat dan mengaji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Membentuk akhlak mulia

Tokoh Mamak dan Laisa juga selalu melakukan pembinaan akhlak terhadap Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta.

c) Membentuk anak kuat secara individu dan sosial

Tokoh Laisa sangat dominan terlihat melatih dan selalu memotivasi adik-adiknya untuk percaya diri serta sukses.

2. Materi Pendidikan Keluarga

- a) Ilmu Membaca Al-Qur'an
- b) Ilmu Akhlak
- c) Ilmu Alam

3. Metode Pendidikan Keluarga

Metode pendidikan keluarga yang peneliti temukan dalam novel *Dia adalah Kakakku* sangat beragam, yaitu: teladan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog, *reward and punishment*, serta metode internalisasi.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* sarat akan nilai-nilai pendidikan secara Islami yang dapat dijadikan teladan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel *Dia adalah Kakakku* juga sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, yang mayoritas muslim dan memiliki budaya ketimuran.



B. Saran

Novel merupakan karya yang sarat akan nilai-nilai karena bercerita tentang kehidupan. Penelitian yang peneliti lakukan masih hanya sebatas menganalisis nilai pendidikan keluarga secara islami, belum menyentuh ranah ilmu yang lain. Unsur yang diteliti juga masih unsur intrinsik, belum meneliti unsur ekstrinsik.

Peneliti berharap masih ada penelitian lain yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan yang lainnya, unsur ekstrinsik novel atau bahkan studi komparatif. Sehingga dapat memberikan perluasan wawasan kepada civitas akademika serta para pembaca mengenai novel-novel yang sarat akan nilai-nilai pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hikmah Kita Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Surabaya: Halim.

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andayani, Trisni, dkk., 2020. *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita Menulis.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Arifin, M. Zainul. 2019. *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter*. Jurnal Literasi: Vol. 3, No. 2.

Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.

Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Enterprise, Jubilee. 2010. *Membuat Silsilah Keluarga dengan Family Tree Builder*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Falah, Saiful. 2014. *Parents Power Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara.

Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hermawan, Dani dan Shadi. 2019. *Pemafaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya: Vol. 12. No. 1.

Jailani, M. Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 8, No. 2.

KBBI online.



Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw.* Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Kusinwati. 2009. *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia.* Semarang: Alprin.

M. Yusuf, Kadar. 2017. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan.* Jakarta: AMZAH..

Maduki, Yusron. 2020. *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta.* Palembang: Tunas Gemilang Press.

Masri, Laurensia dan Sani Susanti. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Degradasi Karakter Anak di Era Revolusi 4.0.* Vol. 3. No. 3.

Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Muhammad Nasib, Ar-Rifa'i. 2000. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.* Jakarta: Gema Insani.

Muhamad, Dani, dkk. 2018. *Analisis Penokohan pada Tokoh Wisanggeni secara Analitis dan Dramatik dalam Cerita Pendek Berjudul "Honor Cerita Pendek" Karya Hasta Indriyana.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Vol. 1. No. 4.

Muhmidayeli. 2014. *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mustoifah, dkk., 2018. *Studi Al-Qur'an: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan.* Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Nasution, Hasnil Aida dan Khairat Manurung. 2019. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2018. *Kamar Prosa.* Tasikmalaya: Langgam Pustaka.

Rohmah, Muttafaqur. 2017. *Pembelajaran Sastra Berbasis Industri Kreatif.* Jurnal Pena Indonesia: Vol. 3, No. 1.

Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra.* Malang: UMM Press.

Solikhin, Nur. 2018. *Rumahku: Madrasahku.* Yogyakarta: Laksana.

Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra.* Yogyakarta: Elmatara.



Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Syamsunardi. 2019. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Tarsinih, Eny. 2018. *Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: Vol. 3, No. 2.

Uliwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam (Terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*. Surakarta: Insan Kamil.

Undang-Undang No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waluya, Bagia. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Warsah, Idi. 2020 *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press.

Wicaksono, Andri, dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yenhariza, Devi, dkk. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*. Vol. 1. No. 1.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/10460/2020 Pekanbaru,22 September 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Kepada
 Yth. Mirawati, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

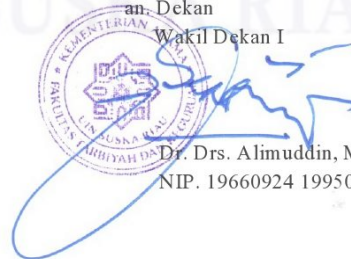
Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : FITRIA HANDAYANI
 NIM : 11711202608
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) karya Tere Liye
 Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
 an, Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.
 NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Lampiran 2 LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
alamat: Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Proposal
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
- Nama Pembimbing : Dr. Mirawati, M. Ag.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197404042005011004
3. Nama Mahasiswa : Fitria Handayani
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11711202608
5. Kegiatan : Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	17 Juli 2020	Latar Belakang, Tambah teori, Teknik Analisis		
2.	24 September 2020	Kajian Relevan, Sistematisasi Penulisan		
	17 Oktober 2020	Footnote		
	22 Oktober 2020	ACC Diseminarkan		

Pekanbaru, 22 Oktober 2020
Pembimbing,

Dr. Mirawati, M. Ag.
NIP. 197404042005011004



2. Dilarang mengemukakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran 3 PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
amat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampian Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fitria Handayani
Nomor Induk Mahasiswa : 11711202608
Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 03 Desember 2020
Judul Proposal Ujian : Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga secara Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadadri-Bidadari Surga) Karya Tere Liye
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.	PENGUJI I		
2.	Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag.	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.
NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 23 Desember 2021
Peserta Ujian Proposal

Fitria Handayani
NIM. 11711202608



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 alamat: Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 - a. Seminar Usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Mirawati, M. Ag.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197404042005011004
3. Nama Mahasiswa : Fitri Handayani
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11711202608
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	3 Maret 2021	Poin-poin, Latar belakang, fokus Penelitian		
2.	20 Maret 2021	Hasil analisis data Penelitian		
3.	Maret 2021	Footnote dan Penulisan		
4.	Maret 2021	Abstrak		
5.	Maret 2021	ACC Untuk diujikan		

Pekanbaru, 31 Maret 2021
 Pembimbing,

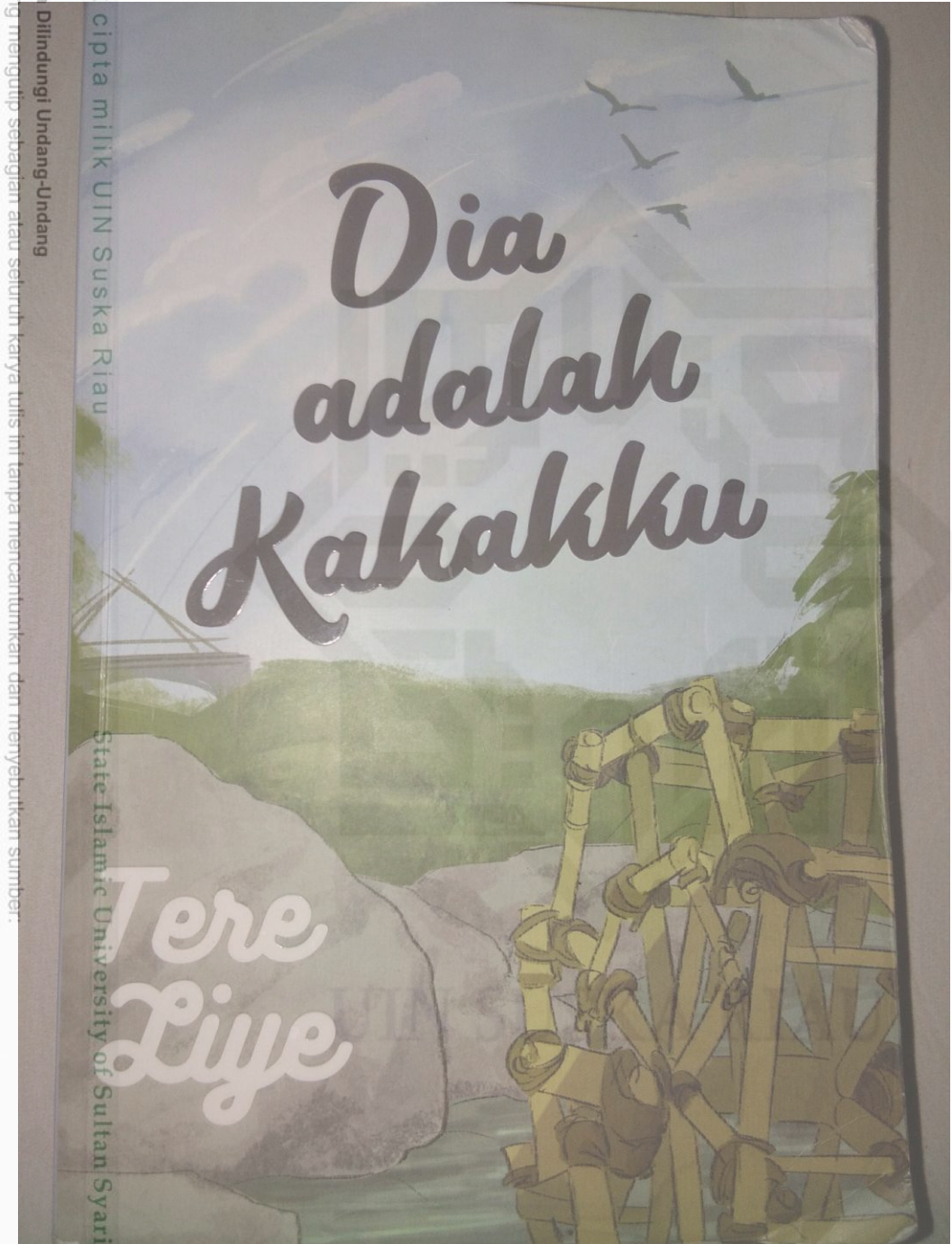
Dr. Mirawati, M. Ag.
 NIP. 197404042005011004

Lampiran 5 SAMPUL DEPAN NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

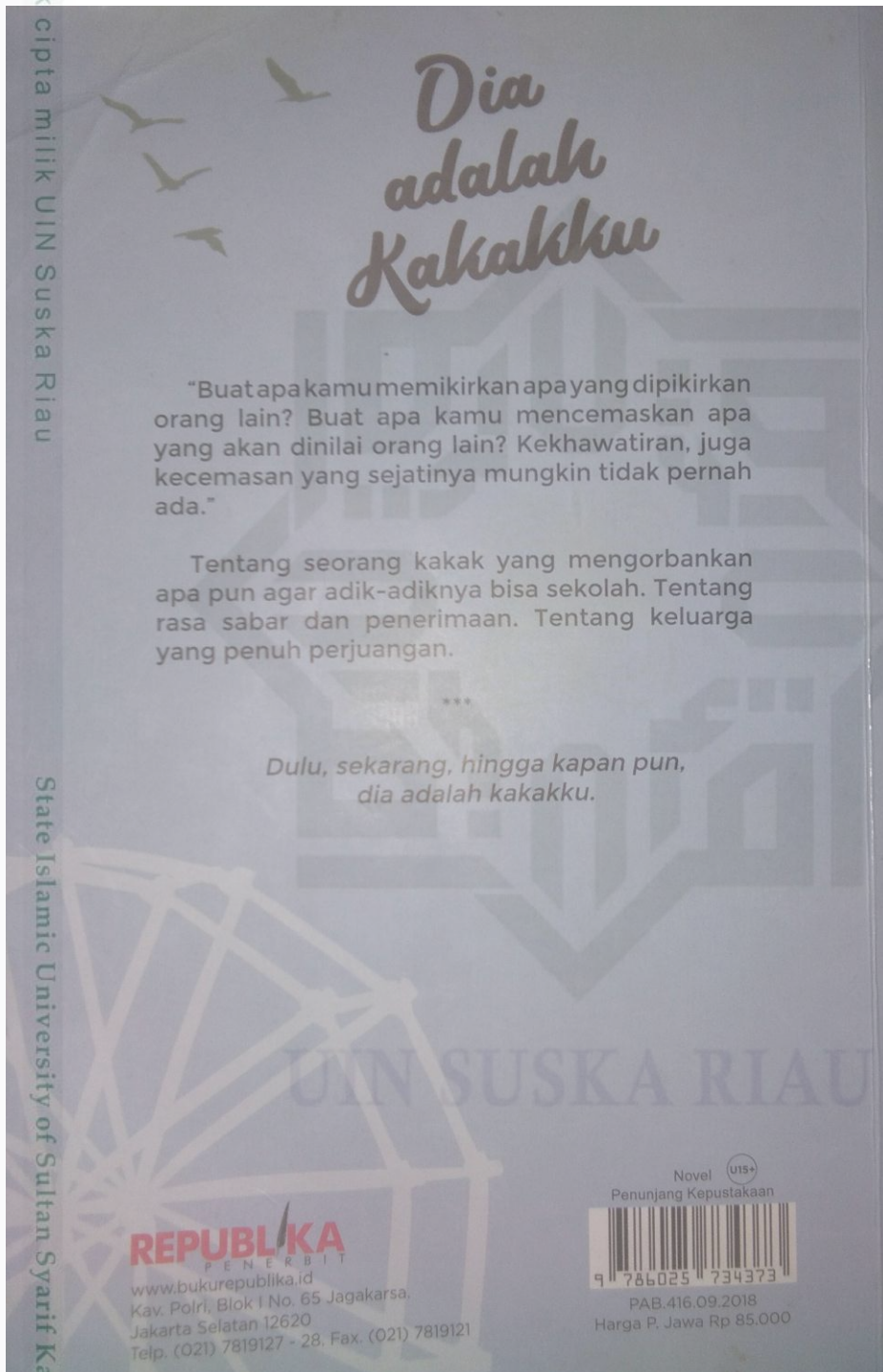
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 SAMPEL BELAKANG NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 7 DAFTAR ISI NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU

Daftar Isi

1. Empat Penjuru.....	1
2. Bulan yang Terbelah.....	5
3. Titipan Kaos Bola.....	21
4. Penguasa Angka.....	29
5. Aku Harus Pulang, Sekarang!	35
6. Berang-Berang yang Lucu	41
7. Itu Benar-Benar Jauh Lebih Penting	53
8. Kau Anak Lelaki	63
9. Krayon 12 Warna	75
10. Pertemuan di Balai Kampung	83
11. Lima Kincir Air.....	95
12.. Bagi Mereka Urusan Ini Sederhana!	103
13. Kau Bukan Kakak Kami.....	109
14. Penguasa Gunung Kendeng	123
15. Kakak Tidak Pernah Akan Terlambat.....	137
16. Sejuta Kunang-Kunang	147
17. Yasin yang Dibacakan	161
18. Menyimpannya Sendirian	169
19. Biarkan Kakak Sendirian!.....	181

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

20. Kau Harus Tetap Sekolah!.....	193
21. Perkebunan <i>Strawberry</i>	203
22. Gadis Tua	209
23. Jangan Hina Kakakku!	215
24. Pernikahan Sepuh	219
25. Kau Tidak Harus Menunggu	225
26. Melintas.....	233
27. Sederhana Itu	239
28. Romantisme <i>Strawberry</i>	245
29. Pernikahan Pertama.....	251
30. Perjodohan-Perjodohan	259
31. Istri Kedua?	267
32. Kodrat Manusia	275
33. Aku Amat Mencintainya	283
34. Anggota Baru Keluarga	291
35. Pernikahan Kedua dan Ketiga	297
36. Sakit Pertama	309
37. Kau Adik Tersayang	317
38. Maafkan Kami.....	331
39. Bayi yang Ditinggal Pergi	335
40. Pria Uzbek.....	343
41. Masa-Masa Berbaikan	353
42. Bidadari-Bidadari Surga	361
43. Romantisme Mata Biru	371
44. Pernikahan Terakhir.....	384

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 8 KUTIPAN HALAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KELUARGA ISLAMI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seadanya. Bagaimana tidak seadanya? Hanya ada satu guru untuk semua kelas. Kelas? Itu bahasa yang lebih halus untuk menyebut bangunan jelek beratap seng aratan, berdinding anyaman bambu, berlantai semen pecah-pecah.

Mereka terbiasa dengan semua keterbatasan. Terbiasa dengan kehidupan terpencil. Jadi wajar sajalah melihat dua anak perempuan merambah hutan di pagi buta. Pemandangan lumrah di lembah ini. Anak-anaknya tumbuh dan akrab dengan kehidupan sekitar. Tadi selepas shalat Shubuh, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji Juz'amma dengan Mamak, Kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang. Kabar yang membuat Yashinta langsung berseru riang tak henti selama lima menit. Bergegas melepas mukena kumalnya.

Sebulan lalu, saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat yang dibuat berang-berang. Hebatnya di sana ada lima ekor anak berang-berang yang sedang berenang. Lucu sekali melihatnya. Meski kemudian Kak Laisa benar-benar menyesal menceritakan apa yang dilihatnya kepada Yashinta, apalagi dengan menambahinya dengan kalimat *lucu sekali melihatnya*.

Menceritakan itu ke Yashinta sama saja dengan mengundang masalah. Maka tak kunjung henti setiap malam Yashinta merajuk ingin ke sana. Menarik-narik baju gombyor Kak Laisa. Jengkel. Atau mungkin pula akhirnya lelah dengan bujukan adiknya, pagi ini Laisa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Wibisana paling hanya bermain-main ke manalah. Pulang sebelum lembah gelap. Tapi apa yang dilakukan mereka seharian ini? Mereka baru pulang setelah yang lain selesai shalat Maghrib. Ikanuri dan Wibisana, berani sekali ikut menumpang mobil starwagon tua ke Kota Kecamatan, membantu tauke Kampung Atas menjual sayur-mayur di sana.

Mereka pulang sambil tersenyum lebar membawa bungkusan dari kota, upah kerja seharian, tapi Mamak tidak peduli. Telanjur marah. Maka kena omellah Ikanuri dan Wibisana. Tentang mau jadi apa mereka.

Sekolah! Sekolah jauh lebih penting daripada bekerja. Kalian tidak akan jadi apa-apa kalau bodoh seperti Mamak! Kalian pikir hidup susah itu menyenangkan? Hanya karena menyadari adzan Isya akan segera berkumandang dari surau omelan Mamak akhirnya terhenti.

Mamak menyuruh mereka mengambil wudhu. Shalat Maghrib sebelum habis waktunya. Lantas makan bersama di hamparan tikar. Lebih banyak berdiam diri, padahal Kak Laisa masak ikan asap. Menu yang terhitung istimewa buat keluarga miskin mereka. Tapi itu tidak cukup membantu suasana.

Lepas isya, setelah Dalimunte mengajak Ikanuri dan Wibisana shalat di surau—kali ini dua sigung nakal itu menurut—barulah ruang tengah rumah panggung itu terasa lebih lega. Lampu minyak besar di dinding kerlap-kerlip. Ikanuri dan Wibisana belajar di atas tikar pandan. Membaca—entah betulan membaca atau hanya pura-pura agar tidak kena marah lagi.

Sekali-dua saling berbisik pelan, "... iya, itu katanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satu-dua tetangga juga pamit. Malam beranjak larut, pengajian Yasin di ruang depan dan surau dihentikan, besok disambung lagi. Penduduk kampung yang duduk-duduk di kursi halaman masih bertahan beberapa jam lagi. Bang Jogar menyuruh mereka pulang saat menjelang tengah malam.

Dalimunte menunggu Wak Laisa di kamar. Tertidur di kursi sebelah ranjang. Eyang Lainuri dibimbing Wulan dan Jasmine beranjak ke kamarnya. Eyang Lainuri terlalu lelah. Sudah seminggu terakhir kurang tidur menunggu Kak Laisa bersama dokter dan perawat. Malam ini ia bisa tidur lebih baik, Dalimunte yang menggantikan berjaga. Kata dokter, selepas memeriksa seluruh status peralatan pukul sepuluh malam, Wak Laisa stabil. Semua fungsi tubuhnya terkendali. Intan hanya menguap sok mengerti, sementara Juwita dan Delima sudah jatuh tertidur. Digendong ibu masing-masing ke kamar besar di lantai dua.

Cie Hui menyerahkan tiga mukena kecil. Ketiga gadis kecil itu sudah kembali dari kamar mandi. Wudhu. Biasanya setiap jadwal pulang, paling susah membangunkan Juwita dan Delima. Mereka selalu saja pura-pura tidur, menaruh bantal di kepala, bergelung dibalik selimut, dan trik lain macam bapak mereka dulu. Tapi pagi ini mereka bangun tepat waktu seperti yang lain. Menurut saat diajak Intan ke kamar mandi. Dan tidak banyak bicara saat mengenakan mukena—tidak jahil saling tarik, berisik. Wajah-wajah basah. Shalat Shubuh. Dalimunte, Mamak Lainuri, dan yang lain sudah duduk menunggu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kemarilah, Anakku....” Mamak berbisik lirih dari belakang.

Dalimunte memeluk pinggang Mamak. Senyap. Hanya tangis tertahan di ruangan itu. Dokter perkebunan yang sejak sebulan lalu merawat Kak Laisa menatap dengan mata berkaca-kaca. Intan ikut menangis. Ia menyeka pipinya. Ia tidak tahu kenapa ikut menangis. Ia sedih, sedih sekali melihat Wak Laisa yang kuat menggendongnya naik turun cadas sungai, sekarang puat pasi, bergerak saja susah di atas ranjang.

Mamak mengusap rambut Dalimunte, berbisik menenangkan. Wajah keriput berumur enam puluhan tahun itu terlihat amat sendu. Ialah yang paling tahu urusan ini. Sejak tiga puluhan tahun silam. Sejak Laisa mulai mengerti arti tanggung-jawab.

Umur Laisa saat itu tiga belas tahun. Umur Dalimunte tujuh tahun. Sudah setahun Dalimunte tertunda sekolah karena Mamak tidak punya uang. Mamak ingat sekali. Hari itu. Pagi itu. Laisa mendekatinya dari belakang. Pukul empat shubuh. Saat Mamak sibuk memasak gula enau. Saat yang lain masih tertidur lelap.

“Biar. Biar Lais yang berhenti sekolah, Mak.” Putri sulungnya tersenyum tulus, menatap dengan mata bercahaya.

“Kau harus terus sekolah, Lais!” Mamak menatap tajam Laisa.

Menggeleng, “Lais tahu Mamak tidak punya cukup uang untuk membeli seragam baru Dali. Biar Lais yang berhenti sekolah. Lagipula Lais anak perempuan. Buat apa Lais sekolah tinggi-tinggi. Biarlah Dalimunte yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyaris dua ribu hektare. Meski Kak Laisa selalu bilang itu perkebunan Mamak, semua orang tahu, semuanya berkat kerja keras Kak Laisa.

Dan dari sisi keturunan, Kak Laisa memang bukan turunan raja atau bangsawan ternama, tapi keluarga mereka terhormat, pekerja keras, tidak pernah mencuri, berdusta, atau melakukan hal buruk lainnya. Sejak dulu Babak mengajarkan tentang harga diri keluarga, mengajarkan tentang menjaga nama baik keluarga lebih penting dibandingkan soal kalian keturunan siapa. Menjadi keluarga yang jujur meski keadaan sulit. Berbuat baik dengan tetangga sekitar, dan sebagainya. Jadi kenapa harus mempersoalkan kecantikan? Bukankah itu hanya ada di urutan keempat?

”Keluarga yang baik hanya dapat terjadi ketika suami merasa senang *menatap* istrinya, Dali. Merasa tenteram.” Kak Laisa berkata pelan, menatap gumpalan awan tipis yang menutupi bintang-gemintang dan purnama.

Dalimunte hanya diam.

Seperti biasa mereka menghabiskan sepertiga malam terakhir dengan berdiri di lereng perkebunan *strawberry*. Kak Laisa tidak banyak berkomentar atas kejadian semalam dan tadi pagi. Menganggapnya kejadian lazim berikutnya. Bukankah selama ini juga perjodohan yang dilakukan Wak Burhan bernasib sama. Yang dijodohkan mundur teratur setelah melihatnya. Satu-dua malah kasar segera pergi dari rumah. Dalimunte saja yang terlalu naif berharap banyak atas kakak kelasnya tersebut.

”Kau tahu, jika suami merasa tersiksa melihat wajah dan fisik istrinya, dan juga sebaliknya, mereka tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bilang soal idenya. Sisanya, terserah Wak Burhan. Ter-
yata.

”Kau sudah buat dua? Lantas apa kincirnya bekerja?”
Pemuda yang lain mendesak. Ingin tahu.

Mata-mata serempak memandang ingin tahu.
Dalimunte seketika terdiam. Ia tidak tahu itu. Mana
sempat melihatnya, keburu disuruh pulang Kak Laisa.
Tangan-jangan kincirnya malah roboh duluan tidak
cukup kokoh dihantam arus deras sungai. Dalimunte
mulai ragu dengan idenya. Menatap sekitar mencari
dukungan. Wak Burhan hanya diam. Seruan-seruan
semakin ramai terdengar.

Dalimunte menelan ludah. Tertunduk. Sia-sia. Idenya
akan mubazir. Tidak ada yang menanggapinya serius.
Persis seperti selama ini, penduduk kampung seolah
sudah pasrah dengan takdir cadas lima meter itu. Mereka
toh dulu sudah berkali-kali membuat kincir air raksasa,
dan tidak ada hasilnya. Dalimunte perlahan mengum-
pulkan kertas-kertas. Tertunduk, menelan ludah.

”Tentu saja kincir-kincir itu bekerja!”

Seseorang tiba-tiba berseru. Berseru dengan suara
lantang sekali.

Membuat dengung lebah terdiam. Seketika.

Dalimunte menoleh. Gerakan tangannya terhenti. Ia
kenal sekali intonasi suara itu.

Kak Laisa! Kak Laisa sudah berdiri dari duduknya.

”Kita bisa melakukannya. Apa susahnya membuat
kincir-kincir itu. Jika Dalimunte bisa membuat dua
dengan bambu seadanya, kita bisa membuatnya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih bagus, lebih kokoh.” Kak Laisa berseru, melangkah ke depan.

Mata-mata sekarang memandang Kak Laisa. Gadis yang tanggung berumur delapan belas tahun itu dengan berani justru *galak* membalas tatapan penduduk lainnya yang jelas-jelas lebih tua dan lebih besar darinya. Kak Laisa terlihat begitu yakin dengan setiap kalimatnya. Sama sekali tidak terlihat gugup.

”Itu akan membuang-buang tenaga, Lais—” Pemuda yang tadi menyahut, berusaha menurunkan intonasi suaranya.

”Tidak ada yang akan membuang-buang tenaga. Tidak ada, Togar.” Kak Laisa menukas cepat. Lebih *galak*.

”Siapa yang akan memastikannya akan berhasil, Lais? Kita dulu pernah membuat kincir besar itu. Dan percuma saja, terlalu besar, air sungai tidak cukup kuat untuk memutarinya, cadas itu terlalu tinggi!” Salah satu orang tua memotong. Berusaha menjelaskan.

”Kalian tidak mendengarkan dengan baik kalau begitu. LIMA KINCIR AIR. Dalimunte bilang lima kincir air! Bukan kincir raksasa—”

”Apa bedanya? Siapa yang akan menjamin itu berhasil?”

”Tidak ada. Tidak ada yang menjamin itu akan berhasil. Benar! Itu akan membuang-buang tenaga jika gagal. Tapi jika berhasil? Kita sudah bertahun-tahun hanya menggantungkan nasib ladang kita, hidup kita, kampung kita, dari kebaikan hujan. Sudah saatnya kita membuat irigasi sendiri untuk ladang-ladang itu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat aku berkesempatan mampir di lembah indah mereka, saat bicara dengan Mamak yang usianya hari itu sudah enam puluhan tahun—meski masih terlihat gagah, aku mengerti satu hal tips terbaik milik mereka, *bercerita*. Mamak tidak bisa memberikan mekanisme pendidikan canggih selain bercerita. Keluhan Delima pagi ini tentang kelanjutan cerita dari Wawaknya adalah warisan mekanisme belajar Mamak tersebut.

Selepas shubuh, meski penat karena dua jam memasak gula aren di dapur, seusai shalat bersama, mengaji bersama, Mamak akan menyempatkan diri lima belas menit hingga setengah jam bercerita. Tentang nabi-nabi, sahabat Rasul, tentang keteladanan manusia, tentang keteladanan hewan dan alam liar, dongeng-dongeng, negeri-negeri ajaib, dan sebagainya. Dari situlah imajinasi mereka terbentuk. Tidak ada gambar-gambar, karena Mamak tidak bisa membelikan mereka buku cerita. Juga tidak ada televisi. Mereka bisa melihatnya langsung di alam sekitar. Lembah mereka.

Dan proses bercerita itu dilengkapi secara utuh dengan teladan. Kerja keras. Berdisiplin. Laisa sejak umur belasan tahun, terbiasa bangun jam empat shubuh. Shalat malam bersama Mamak, lantas membantu di dapur. Sejak kecil Mamak mengajarkan ritus agama yang indah kepada mereka.

Dengan teladan yang ada di depan mata, maka Ashinta kecil saat usianya menjejak belasan tahun, tidak perlu disuruh-suruh untuk shalat, gadis kecil itu melihat Mamak dan kakak-kakaknya, maka otomatis ia ikut. Kebiasaan yang terus ada hingga mereka tumbuh besar.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergeletak di ujung kaki mereka. Terjatuh dari saku Helana.

"Eh, aku tidak melihat apa-apa. Ya, kan, Wibi?"

"Ya, ya, kami tidak melihat apa-apa. Memangnya ada apaan?"

Kak Laisa benar-benar jengkel.

"Berani sekali kalian mencurinya. Berani sekali. Tidak ada di keluarga kita yang menjadi pencuri meski hidup kita susah. TIDAK ADA." Kak Laisa berseru marah. Menusuk-nusukkan ujung dahan itu ke dada Ikanuri.

Mereka berdua terdiam. Ikanuri meringis. Tidak sakit, hanya berpura-pura saja. Ia sudah kebal dipukul Kak Laisa.

"Apa yang kalian lakukan sepanjang siang? Main-main di Curug Cuak? Lantas pulang mencuri mangga Wak Burhan. Apa yang akan dibilang Wak Burhan kalau dia tahu! APA COBA?"

Diam. Ikanuri dan Wibisana bungkam.

"Kalian tidak pernah jera. Tidak pernah! Mau jadi apa kalian, hah? MAU JADI APA??" Kak Laisa mendesis.

"Kalau Mamak tahu kalian mencuri lagi, kalian pasti dihukum tidak boleh masuk rumah malam ini. Kalau Mamak tahu—" Kak Laisa menelan ludah, berusaha mengendalikan diri. Kalau Mamak tahu Ikanuri dan Wibisana ternyata justru sedang mencuri saat orang-lain sibuk bekerja? Itu benar-benar akan jadi marah besar.

"Pulang. Kalian ikut denganku ke pinggir sungai, karang!" Laisa melotot, menatap galak. Memberikan perintah.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh masa depanmu di kampung ini? Setiap tahun berladang dan berharap hujan turun teratur? Setiap tahun berladang hanya untuk cukup makan! Kau mau setiap tahun hanya makan ubi gadung setiap kali hama belalang menyerang ladang? Hah, mau jadi apa kau, Dalimunte?"

Yashinta yang berdiri di belakang Kak Laisa ikut tertunduk.

Hilang sudah semua kesenangannya setelah melihat anak berang-berang. Yashinta memainkan caping anyamannya pelan-pelan. Menggigit bibir. Kalau Kak Ikanuri dan Kak Wibisana yang dimarahi, Yashinta tidak terlalu sedih. Mereka memang bandel. Tapi kalau Kak Dalimunte yang dimarahi? Kan, Kak Dalimunte selalu baik. Membantu Mamak. Membantu Kak Laisa. Suka membuatkan Yashinta mainan. Yashinta ingin menyela, membujuk Kak Laisa agar berhenti, tapi melihat muka Kak Laisa yang merah padam macam macan kumbang membuat niatnya urung.

"Kau tahu, Mamak setiap hari ke ladang! Setiap sore ke hutan mencari damar! Mengumpulkan uang sepeser demi sepeser agar kalian bisa sekolah! Lantas apa yang kau berikan sebagai rasa terima kasih? BOLOS SEKOLAH!! BERMAIN AIR??"

Dalimunte tertunduk dalam-dalam. Menyeka matanya yang tiba-tiba panas, berair. *Dali tidak sedang bermain air, Kak Lais. Sungguh.*

"KAU BENAR-BENAR TIDAK TAHU MALU! MAU JADI APA KAU KALAU BESAR NANTI??"

Tidak. Kak Lais keliru. Dali terisak menahan tangis,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia mengerti benar Mamak sudah bekerja keras demi mereka. Mengerti benar Kak Laisa mengorbankan seluruh masa kanak-kanak dan remajanya agar bisa membantu Mamak setiap hari tanpa lelah demi adiknya sekolah. Dalimunte menyeka matanya.

Akhirnya ia menangis. Tusukan ranting Kak Laisa di dada terasa sakit sekali, tapi hatinya lebih sakit lagi. Sungguh ia tidak bolos demi sesuatu yang percuma. Ia tidak sedang main air. Tapi ia tidak bisa menjelaskannya.

"KAU DENGAR KATAKU?!"

Dalimunte terisak, mengangguk.

"PULANG! PULANG SANA!!" Kak Laisa keras memukul lengan Dalimunte dengan ranting. Yang dipukul menyeka hidungnya yang *kedat*. Sakit. Tangannya terasa pedas, perih. Tapi hatinya tertusuk lebih sakit. Ia tahu. *Tentu saja ia tahu*. Dalimunte melangkah pelan, menyusuri inang sungai.

Kak Laisa sekarang menatap tajam Yashinta. Tanpa perlu diteriaki dua kali, Yashinta buru-buru melangkah, mengikuti Dalimunte dari belakang. Menuju tepi sungai. Menaiki tangga dari kayu setinggi lima meter itu. Kampung mereka terpisah dari hutan oleh cadas setinggi lima meter itu. Tiba di hamparan semak belukar, berjalan tiga ratus meter lagi baru tiba di perkampungan. Atap seng yang sudah karatan dari rumah-rumah panggung penduduk terlihat berbaris. Seadanya. Yang paling ujung, yang paling tua, dan yang paling kecil, itulah rumah mereka.

"Sakit, Kak?" Yashinta yang berjalan di belakang Dalimunte berbisik pelan, berusaha mensejajari langkah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seadanya. Bagaimana tidak seadanya? Hanya ada satu guru untuk semua kelas. Kelas? Itu bahasa yang lebih halus untuk menyebut bangunan jelek beratap seng karatan, berdinding anyaman bambu, berlantai semen pecah-pecah.

Mereka terbiasa dengan semua keterbatasan. Terbiasa dengan kehidupan terpencil. Jadi wajar sajalah melihat dua anak perempuan merambah hutan di pagi buta. Pemandangan lumrah di lembah ini. Anak-anaknya tumbuh dan akrab dengan kehidupan sekitar. Tadi selepas shalat Shubuh, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji Juz'amma dengan Mamak, Kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang. Kabar yang membuat Yashinta langsung berseru riang tak henti selama lima menit. Bergegas melepas mukena kumalnya.

Sebulan lalu, saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat yang dibuat berang-berang. Hebatnya di sana ada lima ekor anak berang-berang yang sedang berenang. Lucu sekali melihatnya. Meski kemudian Kak Laisa benar-benar menyesal menceritakan apa yang dilihatnya kepada Yashinta, apalagi dengan menambahinya dengan kalimat *lucu sekali melihatnya*.

Menceritakan itu ke Yashinta sama saja dengan mengundang masalah. Maka tak kunjung henti setiap malam Yashinta merajuk ingin ke sana. Menarik-narik baju gombyor Kak Laisa. Jengkel. Atau mungkin pula akhirnya lelah dengan bujukan adiknya, pagi ini Laisa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memutuskan mengajak Yashinta untuk melihat langsung. Waktu paling baik melihat berang-berang adalah pagi hari. Semakin pagi semakin baik.

"Hati-hati, Lais! Jaga adikmu!" Mamak Lainuri berkata tajam dari bingkai pintu. Itu pesan Mamak tadi sebelum berangkat.

"Yash, kan, sudah besar, Mak! Tidak perlu dijaga!" Yashinta yang justru menjawab, sambil nyengir. Memasang sepatu bot butut miliknya. Juga caping anyaman di kepala.

"Apa, sih, serunya lihat berang-berang? Gitu-gitu saja! Mana ada coba lucunya" Satu kepala anak lelaki menyembul dari belakang Mamak. Mukanya terlihat jahil.

"Iya, apa coba lucunya!" Satu lagi kepala anak lelaki menyusul. Wajah mereka berdua mirip benar. Kompak seperti biasa, menyeringai nakal ke arah Yashinta.

"Biarin! Pokoknya lucu!" Yashinta cemberut, tidak memedulikan kedua kakaknya.

"Yang keren, tuh, lihat harimau. Kemarin aku dan Ikanuri sempat lihat satu di atas Gunung Kendeng—"

"Ah-ya, harimau. Benar. Itu baru lucu. Malah anak-anaknya ada enam, Yash. Lebih banyak. Lucu-lucu banget—"

"Iya, Kak? Harimau beneran?" Gerakan tangan Yashinta yang sedang mengenakan tas kecilnya terhenti. Matanya membulat. Bertanya ingin tahu.

"Wibisana! Ikanuri!" Mamak Lainuri mendesis. Menyuruh dua sigung nakal itu diam.

Kedua anak lelaki itu kompak tertawa. Nyengir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kali ini kalimat Ikanuri benar-benar bak roket yang ditembakkan tiga kali di lubang yang sama. Berdebum. Membuat lubang besar itu menganga lebar-lebar, hitam pekat. Laisa terperangah. Sesak. Napasnya sesak seketika. Ya Tuhan, apa yang barusan dikatakan adiknya. Apa ia sungguh tak salah dengar? Laisa gemetar. Tangannya yang mencengkeram ranting bergetar, terlepas.

"Kenapa? Kenapa kau diam? Kau marah aku mengatakan itu, hah?" Ikanuri tanpa rasa iba bertanya bengis.

Laisa menelan ludah. Matanya tiba-tiba berair. *Ya Allah, aku mohon, jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan.* Laisa meremas pahanya kencang-kencang. Berusaha mengalihkan rasa sakit di hati ke rasa sakit di tubuhnya.

"Kami tidak akan lagi patuh.... Kau bukan kakak kami. Bukan! Bukan! BUKAN!" Ikanuri berseru amat puas. Berkali-kali.

"Hentikan Ikanuri. Hentikan." Laisa berseru, terbata.

"Kau bukan kakak kami!"

"Hentikan Ikanuri." Laisa berkata dengan suara bergetar. Menahan tangis.

"Kau jelek! Jelek! Pendek! Pendek!"

"Hentikan, Ikanuri. Aku mohon."

"Jelek! Jelek! Pendek! Pendek!" Ikanuri tertawa lepas.

Lantas beranjak melangkah dari bawah pohon mangga dengan seringai penuh kemenangan, disusul oleh Wibisana—yang tertunduk dalam-dalam, sedikit merasa



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yashinta mau menghitung perdebatan mereka, hanya Goughsky yang bisa sabar dengannya. Yang lain sudah kesal sejak tadi. Pemuda Uzbek itu juga alim. Ia yang selalu meneriaki rekan kerjanya untuk shalat. Terkadang meneriaki Yashinta, yang dijawab teriakan pula. Membuat Yashinta mengomel dalam hati, sejak kecil ia sudah terbiasa shalat malam bersama Kak Lais dan Mamak, tidak perlu diteriaki, mentang-mentang Uzbek, sok alim.

Maka jadilah setiap dua bulan sekali, saat jadwal pulang ke lembah, Yashinta selalu mengeluhkan siapa lagi kalau bukan Goughsky. Goughsky. Dan Goughsky.

”Ia bahkan hingga sekarang tetap memanggilkmu, Nona Keras Kepala!” Yashinta berseru sebal, menirukan intonasi suara Goughsky dengan jijik.

Kak Laisa yang melihatnya tertawa. Juga Cie Hui, Wulan, dan Jasmine yang duduk melingkar di ruang depan rumah panggung.

”Dan bule sialan itu selalu bilang, ’Memangnya kau tidak diajarkan itu di bangku kuliah? Memangnya dosenmu tidak pernah bilang itu? Memangnya....’ Bah! Bukan dia saja yang lulus *cumlaude* di Belanda. Sok paling pintar!”

Intan yang sekarang sudah tiga tahun cuek berlenggak-lenggok di depan tantenya yang sedang bete. Memegang kedua pipi tantenya. Sengaja menekan-nekannya. Menirulah tantenya kalau lagi gemas dan mencubit pipi tembamnya. Yang lain tertawa. Lihatlah, Intan persis meniru kelakuan Yashinta. Berseru, ”Iiihhh!” Sok mengerti apa itu gemas. Mencubit pipi tantenya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hutan seberang dinding cadas.

Kerlip kunang-kunang lebih ramai di sini. Terbang berkelompok. Beranjak pulang ke sarang.

Langkah Laisa terhenti. Menatap cahaya mereka yang indah.

"Ikanuri, Wibisana, Dalimunte...." Berkata pelan.

Langkah adik-adiknya di depan ikut terhenti.

"Lihatlah! Kunang-kunang yang indah"

Ikanuri dan Wibisana mengangkat kepalanya.

"Suatu hari nanti...." Kak Laisa terdiam sebentar. Ia tersenyum amat tulus sambil menatap wajah adik-adiknya di remang semburat merah langit. Wajahnya sungguh kontras dengan mereka. Ia berkulit hitam, sementara adik-adiknya berkulit cerah. Ia berambut gimbal, sementara adik-adiknya lurus, "Suatu hari nanti, sungguh kalian akan melihat berjuta kerlip cahaya lampu yang jauh lebih indah di luar sana, di luar lembah kita."

Satu kunang-kunang berdesing di depan mereka.

Kepala Dalimunte tertunduk.

"Ikanuri, Wibisana, suatu saat nanti kalian akan melihat betapa hebatnya kehidupan ini. Betapa indahnya kehidupan di luar sana. Kalian akan memiliki kesempatan itu, yakinlah.... Kakak berjanji akan melakukan apa pun demi membuat semua itu terwujud."

Dalimunte menyeka ingusnya.

"Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan Kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi Mamak yang sepanjang hari terbakar matahari di ladang. Bukan karena itu. Tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kalian harus selalu *bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras*, karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput.”

Dalimunte sudah menangis pelan.

”Kelak kalian akan melihat kerlip cahaya yang lebih indah.”

Dalimunte sudah terisak.

Ia mengerti. Di usianya, ia sudah tahu pengorbanan Kak Laisa.

Juga di sini. Ikanuri juga benar-benar menangis.

Lihatlah! Menara Eiffel terlihat cemerlang. Penghujung tahun, Menara Eiffel bagai pohon natal raksasa. Kerlip berjuta lampu kota Paris yang tersaput selimut salju putih tak mau kalah, terlihat begitu memesona. Seperti sejuta kunang-kunang. Menyeruak berpendar-pendar.

Ikanuri mendekap wajahnya. Umurnya sekarang pertengahan tiga puluh. Kejadian itu lebih seperempat abad silam berlalu. Ya Allah, Kak Laisa... Kak Laisa tidak pernah datang terlambat untuk mereka. Tidak sedikit pun. Seperti kalimat Kak Laisa pagi itu, Kak Laisa menunaikan seluruh janjinya. Tidak ingkar sekali pun. Tidak pernah.

Kereta ekspres Eurostar terus melesat membelah indahny kota Paris. Semburat merah muncul di angkasa. Pagi datang menjelang. Membuat gemerlap lampu kota yang belum dimatikan terlihat begitu menawan. Kabut pagi menambahinya. Syahdu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat perkebunan *strawberry* memberikan janji kehidupan yang lebih baik, Mamak dan Kak Lais tentu saja tak perlu lagi memasak gula aren selepas shalat malam. Waktu itulah yang sering digunakan Kak Laisa untuk berdiri di lereng lembah. Menatap hamparan perkebunan, menghabiskan penghujung malam ditemani Dalimunte. Bersyukur atas kehidupan mereka.

Apakah dengan cerita dan teladan itu maka kelak anak-anak bisa dikendalikan? Belum tentu. Lihatlah Ikanuri dan Wibisana, dua sigung itu tetap saja nakal, tapi pemberontakan masa kecil mereka memang khas untuk anak kecil yang butuh proses untuk mengerti. Saat cerita-cerita, teladan, berbagai kejadian itu berhasil memberi sekali saja pengertian, maka mereka akan berubah. Seperti pagi ini, jika ada Ikanuri, maka yang menjadi imam shalat bukan Dalimunte. Ikanuri jauh lebih pandai mengaji. Meski ialah yang paling bandel belajar mengaji dulu.

"Pagi ini biar Eyang yang cerita." Suara Eyang memutus wajah-wajah cemberut Delima dan Juwita.

Anak-anak menoleh. Eyang tersenyum mendekat. Memperbaiki tudung rambutnya. Naik ke atas ranjang besar Wak Laisa.

"Horee!" Delima berseru senang. Eyang sama jagonya dengan Wak Laisa kalau bercerita. Jangan dibandingkan orang tua mereka. Tidak seru. Kalau Ikanuri dan Wibisana yang cerita, kebanyakan mengarangnya.

Pagi itu, saat semburat matahari mulai menerabas jendela kamar Kak Laisa yang dibuka lebar-lebar. Menimpa wajah anak-anak. Menimpa wajah Mamak.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menimpa wajah Kak Laisa yang terlihat begitu damai. Ikut mendengarkan cerita. Pagi itu, saat kabut masih mengambang di atas hamparan merah ranum buah *strawberry*, Mamak bercerita tentang, *bidadari-bidadari surga*. Melanjutkan cerita Laisa ke anak-anak sebulan yang lalu. Andaikata di sini ada Yashinta, ia akan senang sekali, itu cerita favoritnya waktu kecil.

Dan sungguh di surga ada bidadari-bidadari bermata jeli. Pelupuk mata bidadari-bidadari itu selalu berkedip-kedip bagaikan sayap burung indah. Mereka baik lagi cantik jelita.

"Eyang, cantikan mana, bidadari atau Delima?" Delima menyela. Membuat Kak Laisa tertawa, meski kemudian tersengal. Intan meraih tisu, membersihkan bercak darah.

Dulu Yashinta dengan *pede*-nya akan menyela Mamak, "Hm.... Pasti tetap lebih cantik Yash, kan?"

Andaikata ada seorang wanita penghuni surga mengintip ke bumi, niscaya ia menerangi ruang antara bumi dan langit. Dan niscaya aromanya memenuhi ruang antara keduanya. Dan sesungguhnya kerudung di atas kepalaanya lebih baik daripada dunia seisinya.

"Wuih? Keren. Memangnya wangi bidadari itu seperti apa, Eyang?" Delima sibuk menyela lagi.

"Berisik. Diam saja napa, biar Eyang terus cerita." Intan mendelik galak. Kak Laisa sekali lagi tertawa kecil.

Dulu Yashinta juga suka sekali memotong cerita. Bidadari itu, kan, untuk perempuan? Kalau untuk anak laki nyebutnya apa, Mak?"

Dan biasanya Ikanuri yang kesal cerita Mamak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjelang dua puluh tahun, Dalimunte empat belas, adik-adiknya mulai remaja. Satu tahun penuh kerja keras, kerja keras, kerja keras, dan pengharapan. Senja itu, gerimis kembali membasuh lembah indah tersebut.

”Mamak menyuruh Kakak pulang.”

Laisa menoleh, tersenyum lebar melihat Dalimunte melangkah mendekat. Adiknya mengulurkan payung. Ikut tersenyum. Seekor elang terbang berputar di tengah larik bilur hujan. Langit mulai gelap. Batang-batang *strawberry* bergoyang lembut oleh hujan. Satu-dua buah sisa panen minggu lalu masih menggelayut. Terlihat merah ranum. Kemilau kristal air menambahi kesan indahnya.

”Kau sudah pulang dari Kota Kecamatan?”

Dalimunte mengangguk mantap. Tadi, ia dan Mamak mendaftarkan sekolah. Sekaligus membeli banyak barang keperluan. Seragam baru buat Yashinta. Sepatu baru buat Ikanuri dan Wibisana. Juga baju baru buat Mamak dan Kak Laisa. Sudah lama sekali Mamak tidak punya baju baru. Kak Laisa juga, selama ini membeli barang loakan, yang selalu gombang, kebesaran buatnya.

”Kalau Dali sekolah minggu depan, berarti Dali tidak bisa bantu Mamak dan Kak Lais lagi.” Dali menunduk, berdiri di sebelah Kak Laisa, berpegangan ke pagar kebun.

”Kau tetap bisa membantu.” Kak Laisa berkata ringan.

”Tapi, Dali setiap shubuh harus menumpang starwagon, baru pulang lepas maghrib. Bagaimanalah Dali bisa membantu?”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kau tetap bisa membantu, Dali. Dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan nilai-nilai yang baik. Kau akan membantu banyak dengan semua itu." Kak Laisa menggenggam lengan adiknya. Menatap wajah Dalimunte yang sekarang lima belas senti lebih tinggi darinya. Dalimunte terdiam, menggigit bibir.

"Berjanjilah."

Dalimunte mengangguk. Mengusap ujung-ujung matanya.

Hari ini.

"Kemarilah, Dali.... Kemari...." Kak Lais berkata lirih.

Mamak melepas dekapan kepala Dalimunte. Dalimunte beranjak mendekat ke ranjang Kak Laisa.

"Kau, kau sungguh adik yang amat membanggakan." Kak Laisa menatap Dalimunte lambat-lambat. Tersenyum. Darah mengalir lagi. Intan lembut menghapusnya.

"Lihatlah.... Siapa yang paling pandai di keluarga kita? Siapa yang paling pintar? Kau, Dalimunte. Babak pasti bangga padamu. Dan kau, *kau selalu menepati janjimu*. Belajar, bekerja keras, bersungguh-sungguh." Kak Laisa menggenggam lengan Dalimunte.

"Kau punya istri yang cantik. Anak yang manis dan juga pandai seperti ayahnya. Semua itu. Semua itu seharusnya membuat kau tersenyum, Dali. Bukan menangis seperti ini." Kak Laisa tertawa kecil, lantas terbatuk.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya Kak Laisa yang memutuskan mengalah untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah.

Asyik, asyik, ternyata ia juga akan sekolah.

Biasanya, kalau bicara soal sekolah begini, Ikanuri dan Wibisana otomatis akan *nyeletuk* sama seperti tadi pagi, "Memangnya asyik sekolah?" Tapi, karena mereka berdua malam ini lagi *alim*, mereka hanya sibuk *belajar*, berbisik-bisik. Meneruskan membaca buku.

"Kak Laisa, lihat gambar berang-berangnya, deh! Bagus, kan?" Yashinta menghentikan gerakan tangannya lagi. Menyeringai sambil menyodorkan kertas gambarnya.

Kak Laisa menoleh, menatap kertas. Tersenyum. Mengangguk. Yashinta menyeringai senang. Jarang-jarang Kak Laisa tersenyum. Mamak Lainuri juga beranjak mendekat melihat gambar Yashinta. Ikut tersenyum.

Yashinta memang berbakat melukis. Meski hanya dengan pensil, gambarnya tetap bagus. Lima berang-berang itu terlihat begitu nyata. Andai saja ia bisa membelikan putri bungsunya krayon warna. Mamak menghela napas pelan, meneruskan menganyam. Sejak dulu Yashinta sudah minta dibelikan.

Ikanuri dan Wibisana juga melirik selintas, meski lantas sok serius, kembali lagi ke buku. Dalimunte masih sibuk dengan kertas-kertasnya. Entah membuat apa.

Sejurus, Yashinta menguap. Beranjak membereskan pensil dan kertas gambar. Sudah hampir pukul sembilan. Saatnya tidur. Hanya ada satu kamar di rumah panggung itu. Ia, Mamak, dan Kak Laisa tidur di kamar, beralaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia tahu. Kedekatan adik-kakak itu sungguh menakjubkan. Inilah kenapa ia tidak bertanya ke Dalimunte di mana Yashinta, adik terkecilnya, berada sekarang.

Karena Laisa tahu persis di mana Yashinta saat ini.

Bagaimana tidak? Lima belas jam lalu, tepatnya saat shalat Shubuh sambil duduk tadi pagi, ia baru saja membangunkan adiknya. Membelai lembut dahi Yashinta yang cemerlang.

"Ia bukan kakak kita." Ikanuri berbisik kasar. Mukanya terlihat sekali sebal, "Kenapa ia harus sibuk melarang-larang. Bah!"

Wibisana yang berdiri di sebelahnya hanya diam. Tidak cakap apa pun. Hanya tertunduk. Malam itu Ikanuri dan Wibisana dihukum tidur di balai bambu bawah rumah panggung. Malam beberapa bulan sebelum kejadian di Gunung Kendeng. Dua sigung nakal itu lagi-lagi bolos sekolah, padahal Mamak, Kak Laisa, dan Dalimunte sibuk mengurus ladang. Dua sigung bebal itu malah asyik bermain ke Kota Kecamatan.

"Kenapa sih dia harus sibuk lapor Mamak. Sok ngatur. Lihat, dua-tiga tahun lagi, pastilah kita lebih tinggi dibanding tubuh pendeknya." Ikanuri bergelung, terus ngomel. Gerimis membasuh lembah. Deru angin lembah membawa rinai air. Membasahi tubuh mereka yang sejak tadi sore berusaha tidur.

"Pendek! Hitam! Jelek!" Puas sekali Ikanuri mengumpat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memutuskan mengajak Yashinta untuk melihat langsung. Waktu paling baik melihat berang-berang adalah pagi hari. Semakin pagi semakin baik.

”Hati-hati, Lais! Jaga adikmu!” Mamak Lainuri berkata tajam dari bingkai pintu. Itu pesan Mamak tadi sebelum berangkat.

”Yash, kan, sudah besar, Mak! Tidak perlu dijaga!” Yashinta yang justru menjawab, sambil nyengir. Memasang sepatu bot butut miliknya. Juga caping anyaman di kepala.

”Apa, sih, serunya lihat berang-berang? Gitu-gitu saja! Mana ada coba lucunya” Satu kepala anak lelaki menyembul dari belakang Mamak. Mukanya terlihat jahil.

”Iya, apa coba lucunya!” Satu lagi kepala anak lelaki menyusul. Wajah mereka berdua mirip benar. Kompak seperti biasa, menyeringai nakal ke arah Yashinta.

”Biarin! Pokoknya lucu!” Yashinta cemberut, tidak memedulikan kedua kakaknya.

”Yang keren, tuh, lihat harimau. Kemarin aku dan Ikanuri sempat lihat satu di atas Gunung Kendeng—”

”Ah-ya, harimau. Benar. Itu baru lucu. Malah anak-anaknya ada enam, Yash. Lebih banyak. Lucu-lucu banget—”

”Iya, Kak? Harimau beneran?” Gerakan tangan Yashinta yang sedang mengenakan tas kecilnya terhenti. Matanya membulat. Bertanya ingin tahu.

”Wibisana! Ikanuri!” Mamak Lainuri mendesis. Menyuruh dua sigung nakal itu diam.

Kedua anak lelaki itu kompak tertawa. Nyengir.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

siapa sesungguhnya Kak Laisa. Apa perannya dalam cerita yang disebutkan Yashinta. Tapi ucapan itu amat tulus, dari hati yang menjadi saksi langsung atas masa lalu itu. Maka sempurna sudah kalimat Yashinta membuat yang lain tersentuh. Menggantung di langit-langit ruangan.

”Terima kasih.... Terima kasih karena Kak Laisa dulu telah mengajak Yash melihat lima anak berang-berang itu. Sungguh.” Dan Yashinta tidak kuasa lagi melanjutkan kalimatnya. Melangkah turun. Sedikit berlari menuju kursi Mamak dan Kak Laisa. Memeluk Kak Laisa dan Mamak erat-erat. Menciumi rambut gimbal Kak Laisa.

Berang-berang itu selalu penting baginya. Enam bulan kemudian, Yashinta melanjutkan studinya di Eropa. Ia mendapatkan beasiswa penelitian konservasi ekologi. Kecintaannya atas alam tumbuh subur sejak melihat anak berang-berang tersebut. Dan sejak kecil Yashinta sudah belajar dari guru terbaiknya mengenal alam.

”Kalau dulu kita yang mengajak Yash melihat anak harimau di Gunung Kendeng, pasti tadi juga disebut-sebut.” Ikanuri nyengir, tertawa kecil melihat Yashinta yang masih memeluk Kak Laisa.

”Yeah, Kawan. Bisa jadi lebih lebih mengharu-biru dari ini kalimat-kalimatnya. Harimau ini, kan. Lebih keren dibanding berang-berang.” Wibisana menimpali, dengan wajah sok-serius. Mengangguk-angguk.

Dalimunte menyikut dua sigung yang tidak kecil lagi itu. Tapi Mamak dan Kak Laisa ikut tertawa. Benar-benar terlupakan masa-masa belasan tahun silam. Hari ini, Yashinta bukan gadis kecil berkepang lagi. Saat ini



BIOGRAFI PENULIS

Fitria Handayani dilahirkan di Pekanbaru, pada tanggal 5 Februari 2000. Anak dari pasangan ayahanda Alm. Edward Abdul Aziz Hutabarat dan ibunda Meryessy. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memiliki dua adik perempuan bernama Amanda Ramadani dan Clara Marselia serta satu adik laki-laki bernama Mario Mandala Putra Hutabarat.



Adapun riwayat pendidikan penulis:

1. Lulusan SD Negeri 005 Rawang Sari Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.
2. Lulusan SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pangkalan Lesung, Provinsi Riau.
3. Lulusan SMA Negeri 1 Pangkalan Lesung Kecamatan Pangkalan Lesung, Provinsi Riau.
4. Kemudian penulis melanjutkan studi jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi SLTP-SLTA.

Penulis melakukan penelitian pada bulan Januari sampai Maret 2021 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Novel Dia adalah Kakakku (Bidadari-Bidadari Surga) Karya Tere Liye*, Pada tanggal 7 Juni 2021 M/26 Syawal 1442 H, penulis dinyatakan “Lulus” dalam siding munaqasyah **IPK 3,79** dengan prediket *cumlaude*.